

## IDENTIFIKASI ALAT TANGKAP DAN HASIL TANGKAPAN IKAN DI PERAIRAN UMUM DARATAN KREUNG ACEH

### (IDENTIFICATION OF FISHING GEAR AND FISH CATCHES IN THE KREUNG ACEH MAINLAND PUBLIC WATERS)

Kurnia<sup>1</sup>, Rivan Febrian<sup>2</sup>, Faisal Syahputra<sup>2</sup>, Rachmat Hidayat<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknologi Produksi Benih Pakan Ikan, Politeknik Indonesia Venezuela

<sup>2</sup> Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Indonesia

#### Info Artikel

Diterima : 08 Mar 2023

Disetujui : 30 Mar 2023

Dipublikasi : 30 Mar 2023

#### Artikel Penelitian

##### Kata Kunci:

Perairan Umum Darat  
Kreung Aceh, Alat  
Tangkap, Hasil Tangkapan  
Ikan

##### Keyword:

Kreung Aceh Land Public  
Waters, Fishing Equipment,  
Fish Catches

#### Korespondensi:

Kurnia

Program Studi Teknologi  
Produksi Benih Pakan Ikan,  
Politeknik Indonesia  
Venezuela

##### Email:

[kurniahakim26@gmail.com](mailto:kurniahakim26@gmail.com)



Maret 2023  
ROSENBERG

**Abstrak:** Aceh merupakan provinsi yang memiliki banyak potensi hasil lautnya. Salah satu yang terlihat dari perikanan tangkap, namun jarang mengexport daratan sungai. Potensi perairan sungai di Aceh juga baik, dilihat dari Perairan Umum Daratan (PUD) Kreung Aceh. Perairan ini sangat Panjang dimana dari Cot Seukek Kabupaten Aceh Besar, melewati pusat kota Banda aceh dan hilir sungai di Lampulo Kota Banda Aceh. Analisis hasil tangkapan dilakukan dengan tujuan mengetahui jenis biota yang terdapat di perairan umum daratan Kreung Aceh sebagai data dasar dalam pengelolaan sumber daya perairan umum daratan. Adapun penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling di empat stasiun. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi alat tangkap ikan dan mengklasifikasi ikan hasil tangkapan di lapangan. Manfaat penelitian nantinya yaitu memberikan informasi kepada pihak pemerintah dalam adanya oprasional alat tangkap di Perairan Umum Daratan (PUD) Kreung Aceh dan memberikan informasi juga untuk penelitian selanjutnya tentang ikan yang ditangkap. Hasil penelitian di Perairan Umum Daratan (PUD) Kreung Aceh terdapat empat alat tangkap. Alat tangkap yang paling banyak dioperasikan yaitu pancing dengan 17 alat tangkap. Alat tangkap yang paling sedikit dioperasikan yaitu alat tangkap pukut insang dan jala. Alat tangkap jaring insang sebanyak dua dan alat tangkap jala sebanyak satu buah. Hasil tangkapan ikan di Perairan Umum Daratan Kreung Aceh ada 9 jenis. Hasil tangkapan ikan yang dominan yaitu ikan baung (*Mystus nemurus*) dan yang paling sedikit ditangkap yaitu pada ikan sapu-sapu (*Hypostomus plecotomus*).

**Abstract:** Aceh is a province that has a lot of potential for marine products. One of the things that can be seen is capture fisheries, but rarely export river land. The potential of river waters in Aceh is also good, seen from the Kreung Aceh Public Waters (PUD). These waters are very long where from Cot Seukek, Aceh Besar District, passing through the center of Banda Aceh city and downstream of the river in Lampulo, Banda Aceh City. Catch analysis was carried out with the aim of knowing the types of biota found in the inland public waters of Kreung Aceh as basic data in the management of inland public water resources. This research used purposive sampling method at four stations. The purpose of this study was to identify fishing gear and classify fish caught in the field. The benefit of the research later is to provide

*information to the government regarding the operation of fishing gear in the Kreung Aceh Mainland Public Waters (PUD) and also provide information for further research on the fish caught. The results of research in Kreung Aceh Mainland Public Waters (PUD) are four fishing gears. The most operational fishing gear is fishing rods with 17 fishing gears. The least operationalized fishing gear are gill trawls and nets. Two gears for gill nets and one net for fishing gear. There are 9 types of fish caught in the Kreung Aceh Land Public Waters. The dominant fish catch is the baung fish (*Mystus nemurus*) and the least caught is the blackfish (*Hypostomus plecotomus*).*

## I. PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan provinsi yang paling ujung dan dikelilingi oleh lautan. Aceh juga memiliki 23 kabupaten kota terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota madiah. Pusat kota di provinsi Aceh yaitu Kota Banda Aceh. Perairan di Aceh memiliki 73 sungai, dua danau dan lahan gambut yang belum dikelola secara efektif dan efisien (BPS, 2023). Salah satu perairan yang masih kurang pengelolannya yaitu perairan Kreung Aceh. Hasil survei awal menunjukkan, perairan ini terletak di Kota namun sedikit yang tau bahwasannya ada sumberdaya ikan yang memiliki potensi cukup baik. Febrian *et al*, (2020) menyatakan perairan Kreung Aceh memiliki sumberdaya ikan yang varian.

Perairan Kreung Aceh ini juga merupakan perairan yang sangat panjang (Agustina *et al*, 2020). Perairan Kreung Aceh terletak di Cot Seukek (Kabupaten Aceh Besar), mengalir ke pusat Kota (Penayong) dan bermuara ke Lampulo, Kota Banda Aceh. Perairan ini juga langsung berhubungan dengan Samudera Hindia dan Selat Malaka. Hertati *et al*, (2023) menyatakan, perairan yang dekat dengan laut lepas secara otomatis ikan akan lebih banyak, hal ini dikarenakan air akan dibawa oleh angin ke perairan sungai, sehingga akan menghasilkan keuntungan bagi pihak nelayan karena hasil tangkapan yang melimpah.

Hasil tangkapan akan tertangkap karena adanya alat tangkap yang dioperasikan. Alat penangkapan ikan adalah benda yang memiliki bentuk dan ukuran sesuai dengan kebutuhan untuk menangkap ikan. Menurut PERMEN KP Nomor 18 Tahun 2021, ada 10 kelompok alat penangkapan yaitu lingkaran, Tarik, hela, penggaruk, jaring angkat, alat yang diterjunkan, jaring insang, perangkap dan pancing. Alat tangkap ini akan dioperasikan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Namun sayangnya identifikasi tentang alat tangkap ikan di Perairan Darat Kerung Aceh masih belum ada informasi.

Oleh karena itu penelitian ini tentang identifikasi hasil tangkapan di perairan umum daratan Kreung Aceh akan dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi alat tangkap ikan dan mengklasifikasi ikan hasil tangkapan di lapangan. Manfaat penelitian nantinya yaitu memberikan informasi kepada pihak pemerintah dalam adanya operasinal alat tangkap di Perairan Umum Daratan (PUD) Kreung Aceh dan memberikan informasi juga untuk penelitian selanjutnya tentang ikan yang ditangkap.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2022. Data ini dilakukan di perairan umum daratan Kreung Aceh, dimana memiliki empat titik lokasi. Titik lokasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pengumpulan responden dilakukan dengan cara wawancara. Metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Lenaini (2021) menyatakan, *purposive sampling* adalah pengumpulan data yang tidak random dimana pengambilan sampel ini harus memiliki kriteria untuk mendapatkan hasil yang tepat. Oleh karena itu responden yang diwawancarai adalah empat kategori nelayan. Kategori yang dimaksud adalah nelayan penuh, nelayan sambilan utama, nelayan sambilan tambahan dan nelayan rekreasi yang melakukan aktivitas penangkapan di Perairan Umum Daratan (PUD) Krueng Aceh.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu jenis alat tangkap yang dioperasikan dan jenis ikan yang tertangkap pada alat tangkap yang ditemukan. Sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu buku identifikasi ikan dan PERMEN KP Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Penempatan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dan Laut Lepas Serta Penataan Andon Penangkapan Ikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki empat titik lokasi di perairan umum daratan Krueng Aceh, yaitu:

- 1) Titik Lokasi I (Desa Aneuk Galong, Aceh Besar):  
Titik lokasi ini berada di desa Aneuk Galong Titi, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar. Memiliki koordinat

$5^{\circ}28'17,009''\text{LU} - 95^{\circ}23'63,89''\text{BT}$ . Secara geografis bagian Utara berbatasan langsung dengan desa Aneuk Galong Baro, Aceh Besar. Bagian Selatan berbatasan dengan desa Weusiteh, Aceh Besar. Bagian Timur berbatasan dengan desa Mata Ie, Aceh Besar. Bagian Barat berbatasan dengan desa Lampisang, Aceh Besar.

- 2) Titik Lokasi II (Desa Bakoy, Aceh Besar)  
Titik lokasi ini berada di desa Bakoy, Aceh Besar. Memiliki koordinat  $5^{\circ}31'55,76''\text{LU} - 95^{\circ}22'06,192''\text{BT}$ . Secara geografis bagian utara des aini berbatasan langsung dengan desa Lampermai, Aceh Besar. Bagian selatan berhadapan langsung dengan desa Meunasah Mayang, Aceh Besar. Bagian timur berbatasan dengan desa Ateuk Anggok, Aceh Besar. Bagian barat berhadapan langsung dengan desa Pantee, Aceh Besar.
- 3) Titik Lokasi III (Desa Pango Raya, Banda Aceh)  
Titik lokasi ini berada di desa Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Lokasi ini memiliki koordinat  $5^{\circ}32'12,11''\text{LU} - 95^{\circ}20'88,40''\text{BT}$ . Secara geografis bagian utara di desa ini berbatasan dengan desa Ilie, Banda Aceh. Bagian selatan berbatasan langsung dengan desa Tanjong, Aceh Besar. Bagian timur berbatasan dengan desa Pango Deah, Banda Aceh. Bagian barat berbatasan dengan desa Cot Mesjid, Banda Aceh.
- 4) Titik lokasi IV (Desa Peunayong, Banda Aceh)  
Titik lokasi ini berada di desa peunayong, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Lokasi ini berada di koordinat  $5^{\circ}33'62,46''\text{LU} - 95^{\circ}19'08,50''\text{BT}$ . Secara geografis bagian utara desa ini berbatasan langsung dengan desa Mulia, Banda Aceh. Bagian selatan berbatasan dengan desa Peuniti, Banda Aceh. Bagian timur berbatasan dengan desa Laksana, Banda Aceh. Bagian barat desa ini juga berbatasan dengan desa Keudah, Banda Aceh.

### Alat Penangkapan Ikan Yang Ada di Perairan Umum Daratan (PUD) Krueng Aceh

Hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, terdapat empat jenis alat tangkap yang digunakan di Perairan Umum Daratan (PUD) Krueng Aceh dapat dilihat pada Tabel 1, yaitu:

**Tabel 1.** Jenis Alat Tangkap Di Perairan Umum Daratan Krueng Aceh

No.	Jenis Alat Tangkap	Jumlah
1	Pancing layang-layang	17
2	Jaring insang	4
3	Bubu	10
4	Jala	1

Tabel 1 menunjukkan ada empat alat tangkap yang dioperasikan di perairan umum daratan Kreung Aceh yaitu pancing, jaring insang, bubu dan jala. Empat alat tangkap ini yang paling dominan ditunjukkan pada alat tangkap pancing, yaitu sebanyak 17 buah alat tangkap. Hasil pengamatan di lapangan, alat tangkap pancing layang-layang ini hanya terdapat di tiga lokasi pengamatan yaitu di perairan Ingin Jaya, Pangoe Raya dan Peunayong. PERMEN KP Nomor 18, (2021) menyatakan pancing layang-layang alat tangkap yang menggunakan kapal tanpa motor atau kapal motor berukuran 5 GT pada jalur Penangkapan Ikan (PI) dan Jalur Penangkapan Ikan IB di semua perairan. Namun hasil wawancara di lapangan, nelayan tidak menggunakan kapal dan nelayan hanya memancing di pinggir sungai. Nelayan yang menggunakan alat tangkap ini adalah nelayan sambilan dan nelayan kreasi. Menurut hasil wawancara, nelayan sengaja menggunakan jenis alat tangkap pancing layang-layang. Hal ini disebabkan alat tangkap ini mudah dirakit, bahan yang murah, umpan yang digunakan hanya cacing tanah dan mudah dioperasikan. Hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap ini tidak banyak, hal ini disebabkan alat tangkap pancing layang-layang ini hanya sederhana digunakan. Fuah *et al* (2023),

menyatakan alat tangkap ini tidak menghasilkan hasil tangkapan ikan yang banyak, jika mata pancing yang digunakan hanya sedikit.

Alat tangkap yang banyak digunakan kedua yaitu pada alat tangkap bubu. Table 1 menunjukkan, selama penelitian hanya ada 10 bubu yang dioperasikan di perairan umum darat Kreung Aceh. . PERMEN KP Nomor 18, (2021) menyatakan alat tangkap ini bersifat *trap* (menjebak). Hasil lapangan menunjukkan, alat tangkap yang bersifat pasif ini hanya dioperasikan di titik lokasi II (perairan Ingin Jaya) dan III (Pango Raya). Hasil wawancara menunjukkan, nelayan mengoperasikan alat tangkap ini disebabkan air sungai di lokasi sangat tenang. Hasil wawancara juga menyatakan, nelayan yang menggunakan alat tangkap ini adalah nelayan penuh dan sambilan.

Selanjutnya alat tangkap yang paling sedikit dioperasikan yaitu empat alat tangkap jaring insang dan satu alat tangkap ikan jala. Jenis jaring insang yang digunakan di lapangan yaitu jaring insang tetap. Menurut PERMEN KP Nomor 18 (2021), jaring insang tetap ini merupakan alat tangkap pasif dengan adanya Panjang tali rias atas dan operasionalnya tidak bergerak. Sedangkan alata tangkap jala yaitu dengan cara penebaran, bagian bawah jala akan mengucup dengan sendirinya karen pemberatan rantai (KKP, 2018). Hasil wawancara menyatakan, nelayan menggunakan alat tangkap

ini harus memerlukan modal besar hal ini disebabkan rawat alat tangkap yang membuat nelayan berat. Bukan itu juga alat tangkap ini minim digunakan karena pengoprasionalnya sulit digunakan, menurut nelayan tidak maksimal digunakan di perairan umum Kreung Aceh.

### Klasifikasi Jenis Hasil Tangkapan Di Perairan Umum Daratan Kreung Aceh

Setiap perairan memiliki keunikan dan lingkungan yang beraneka ragam. Terlihat pada empat titik lokasi penelitian ini, dimana memiliki kondisi lingkungan yang berbeda dan kondisi air yang berbeda. Titik lokasi penelitian (1) dimana di lokasi terdapat aktivitas penambangan pasir. Hasil observasi di lapangan, kondisi air lebih keruh ditimbang air sungai

biasanya. Hulukati dan Isa (2020) juga menambahkan bahwasannya adanya aktivitas penambangan pasir bisa membuat air keruh, hal ini disebabkan adanya pertukaran material yang di bawah terhisap oleh mesin dan adanya pertumpahan bahan bakar untuk mesin. Oleh karena itu perairan dengan kondisi seperti ini berdampak pada ekosistem yang ada di perairan.

Titik lokasi II dan III memiliki kondisi perairan yang tenang dan tidak memiliki ombak yang tinggi. Hasil pengamatan di lapangan, hasil penangkapan ikan di stasiun II lebih banyak ketimbang III dan IV. Kondisi ini kemungkinan karena alat tangkapnya dan aktivitas operasional penangkapannya. Oleh sebab itu dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil penangkapan ikan di perairan umum daratan Krueng Aceh

NO	Nama	Lokasi				Jumlah Total
		Stasiun I	Stasiun II	Stasiun III	Stasiun IV	
1.	Ikan Baung	6	164	10	10	190
2.	Ikan Gabus	0	2	1	0	3
3.	Ikan Gurame	0	1	0	0	1
	Ikan Bulan-bulan	0	0	2	0	2
4.	Ikan Nila	3	9	2	0	14
5.	Ikan Tawes	1	0	0	0	1
6.	Ikan Sapu-sapu	0	1	3	0	4
7.	Ikan Belanak	0	0	1	0	1
8.	Ikan Peperek	0	0	0	1	1
<b>Jumlah Total</b>		<b>10</b>	<b>177</b>	<b>19</b>	<b>11</b>	<b>217</b>

Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil tangkapan di perairan umum daratan Krueng Aceh memiliki jenis ikan beranekaragam. Hasil pengamatan di lapangan, ada 9 ikan yang dominan ditangkap adalah ikan Baung (*Hemibagrus nemurus*) dengan jumlah yang cukup melimpah 190 ekor. Ikan Baung ditemukan di semua stasiun pengambilan sampel, hal ini diduga karena dalam pengambilan sampel, pengoperasian alat tangkap dilakukan di dasar pinggir sungai dengan arus yang tenang, yang mana merupakan tempat habitat dari ikan baung.

Ikan baung suka hidup bergerombol di dasar perairan dan membuat sarang berupa lubang di dasar perairan dengan aliran air yang tenang. Jenis ikan lain yang ditemukan yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan jumlah 14 ekor. ikan gabus 3 ekor, ikan sapu-sapu 4 ekor, Ikan bulan 2 ekor, ikan tawes, ikan belanak, ikan peperek dan ikan gurami dengan jumlah masing-masing 1 ekor. Ikan hasil tangkapan yang sedikit di dapat diduga karena dipengaruhi beberapa faktor baik dari teknik proses pengoperasian alat tangkap, faktor lingkungan, dan habitat

asli ikan tersebut. Menurut (Partiwi, 2018) Banyaknya jumlah keanekaragaman jenis ikan bergantung pada parameter lingkungan diantaranya kualitas air, vegetasi lingkungan, cuaca pada saat penangkapan serta teknik dalam penggunaan alat tangkap, sehingga perbedaan komposisi jenis ikan yang tertangkap akan berbeda. Adapun deskripsi jenis ikan hasil tangkapan yang didapat pada saat penelitian di perairan umum daratan Krueng Aceh yaitu sebagai berikut :

#### a. Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Ikan Nila memiliki toleransi yang tinggi terhadap lingkungan hidupnya sehingga dapat dipelihara di dataran rendah yang berair payau hingga di dataran tinggi yang berair tawar. Habitat hidup Ikan Nila cukup beragam, mulai dari sungai, waduk, danau, rawa, sawah, kolam hingga tambak (Qulubi, 2019). Ikan nila ditemukan pada stasiun I, II, dan III dengan kisaran panjang rata-rata 12-20 cm dan berat rata-rata 36-131 gr. Klasifikasi ikan nila adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Actinopterygii
Sub Kelas	: Teleostei
Ordo	: Perchiformes
Sub Ordo	: Percoidea
Famili	: Cichlidae
Genus	: Oreochromis
Spesies	: <i>Oreochromis niloticus</i>



**Gambar 2.** Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

#### b. Ikan Gabus (*Channa Striata*)

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan ikan yang hidup di perairan tawar. Ikan gabus mampu bertahan hidup selama musim kemarau dengan hidup di lumpur danau, rawa, dan kanal. Ikan gabus mempunyai ciri-ciri tubuh memanjang dengan kepala berbentuk pipih dan lebar bersisik, sirip punggung pada ikan gabus lebih panjang dibandingkan sirip ekor dan warna tubuh pada bagian punggung hijau kehitaman dan pada bagian perutnya berwarna putih. Ikan gabus ditemukan di stasiun II dan III dengan kisaran panjang rata-rata 19-25 cm dan berat rata-rata 64 - 164 gr. Klasifikasi dari ikan gabus adalah sebagai berikut :

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Actinopterygii
Ordo	: Perciformes
Famili	: Channidae
Genus	: Channa
Spesies	: <i>Channa Striata</i>



**Gambar 3.** Ikan Gabus (*Channa Striata*)

#### c. Ikan baung (*Mystus nemurus*)

Ikan baung banyak hidup di perairan tawar, daerah yang paling disukai adalah perairan yang tenang, bukan air yang deras. Karena itu, ikan baung banyak ditemukan di rawa-rawa, danau-danau, waduk dan perairan yang tenang lainnya. Selain itu ikan baung juga sering ditemukan di sungai-sungai, tentu saja sungai yang berarusnya lambat. Ikan baung tumbuh dan berkembang di perairan tropis. Daya adaptasinya tergolong rendah, kurang tahan terhadap perubahan lingkungannya dan serangan penyakit. Ikan baung ditemukan di semua stasiun penelitian dengan panjang rata-rata 13-34 cm dan berat rata-rata 18-308 gr. Ikan Baung yang termasuk dalam golongan *catfish* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
---------	------------

Filum : Chordata  
Kelas : Pisces  
Sub kelas : Teleostei  
Ordo : Ostariophysi  
Sub ordo : Siluridae  
Family : Bagridae  
Genus : *Mystus*  
Spesies : *Mystus nemurus*  
*Cuvier Vallenciennes*



**Gambar 4.** Ikan Baung (*Mystus nemurus*)

#### d. Ikan gurame (*Osphronemus gouramy*)

Ikan gurame merupakan ikan asli Asia Tenggara yang penyebarannya meliputi beberapa wilayah Indonesia seperti Pulau Jawa, Sumatra & Kalimantan. Pada habitat awalnya ikan ini merupakan asli sungai ataupun rawa, ikan gurame merupakan herbivora atau pemakan daun-daunan. Penampilan gurame dewasa berbeda dengan yang masih muda. Perbedaan itu dapat diamati berdasarkan ukuran tubuh, warna, bentuk kepala dan dahi. pada ikan muda terdapat delapan buah garis tegak. Bintik gelap dengan pinggiran berwarna kuning atau keperakan terdapat pada bagian tubuh diatas sirip dubur dan pada dasar sirip dada terdapat bintik hitam (Kristina & Sulantiwi, 2015) Ikan gurami ditemukan pada stasiun II dengan panjang 12 cm dan berat 32 gr. Klasifikasi ikan gurame adalah sebagai berikut :

Kingdom : Animalia  
Fillum : Chordata  
Kelas : Pisces  
Ordo : Labyinthici  
Familia : Anabantidae  
Genus : *Osphronemus*  
Species : *Osphronemus gouramy*  
(Amalina, 2019)



**Gambar 5.** Ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*)

#### e. Ikan Tawes (*Poropuntius Javanicus*)

Ikan Tawes adalah ikan endemik Indonesia yang merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki tubuh pipih, lebar dan mampu beradaptasi aliran sungai berarus deras. Ikan tawes memanfaatkan fitoplankton, rerumputan dan tumbuhan air yang ada di perairan sungai sebagai makanannya. Habitat dari ikan tawes meliputi wilayah rawa, danau dan sungai yang tergolong dalam perairan berarus deras (Sutarjo *et al.*, 2021). Ikan tawes ditemukan pada stasiun I dengan panjang 24 cm dan berat 156 gr. Klasifikasi ikan tawes adalah sebagai berikut :

Kerajaan : Animalia  
Filum : Chordata  
Kelas : Actinopterygii  
Ordo : Cypriniformes  
Famili : Cyprinidae  
Genus : *Poropuntius*  
Spesies : *Poropuntius Javanicus*



**Gambar 6.** Ikan Tawes (*Poropuntius Javanicus*)

#### f. Ikan bulan-bulan (*Megalops cyprinoides*)

Ikan bulan ini hidup pada perairan pantai, estuaria, dan kadang- kadang masuk ke perairan tawar. Penyebarannya di Indonesia meliputi Sumatera, Jawa, Madura, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Timor, Seram, Ambon dan Kepulauan Aru. Seperti halnya ikan predator lainnya, bulan bulan

memangsa ikan dan krustasea kecil sebagai makanannya. Ketika masih berusia muda (benih), bulan bulan mengkonsumsi *Cyclops*, *Daphnia*, *Cyprid*, *Rotifera*, diatom dan alga berfilamen, sedangkan ketika dewasa ikan ini memakan ikan dan krustasea, mysid, serangga dan larvanya serta hewan-hewan kecil lainnya. Ikan bulan-bulan ditemukan pada stasiun III dengan panjang rata-rata 26,5 - 28 cm dan berat rata-rata 143 - 156 gr. Klasifikasi ikan bulan bulan adalah sebagai berikut :

Bangsa : Malacopterygii  
Suku : Elopsidae  
Marga : Megalops  
Spesies : *Megalops cyprinoides*



**Gambar 7.** Ikan Bulan-bulan (*Megalops cyprinoides*)

**g. Ikan sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*)**

Ikan sapu-sapu merupakan ikan yang termasuk kelompok *invasive species*. *Invasive species* adalah spesies yang dapat menjadi predator maupun kompetitor terhadap spesies lain. Keberadaan ikan sapu-sapu dapat diketahui dari adanya lubang-lubang yang terlihat di sepanjang lereng atau pinggir sungai dan berfungsi sebagai tempat peletakan telur ikan (Kuswari, 2021). Ikan sapu-sapu ditemukan pada stasiun II dan III dengan panjang rata-rata 18-30,4 cm dan berat rata-rata 46-201 gr. Ikan sapu-sapu diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Animalia  
Filum : Chordata  
Kelas : Actinopterygii  
Ordo : Siluriformes  
Famili : Loricariidae  
Genus : *Hypostomus*  
Spesies : *Hypostomus plecostomus* (Kuswari, 2021)



**Gambar 8.** Ikan Sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*)

**h. Ikan belanak (*Mugil sp*)**

Ikan belanak adalah suatu jenis ikan yang hidup di perairan pantai, sering masuk di perairan muara dan air tawar, ikan belanak sering dijumpai di perairan dangkal, beriklim hangat dan disekitarnya. Ikan ini berenang secara bergerombol (20 sampai 30 ekor), seringkali terlihat soliter pada ukuran dewasa. Ikan belanak memiliki panjang total berkisar antara 71-308 mm (Aryani dan Widyantara, 2019) Ikan belanak yang ditemukan pada stasiun III dengan panjang 21 cm dan berat 99 gr. Klasifikasi ikan belanak adalah sebagai berikut :

Kingdom : Animalia  
Filum : Chordata  
Class : Actinopterygii  
Ordo : Perciformes  
Family : Mugilidae  
Genus : Mugilidae  
Spesies : *Mugil sp* (Misniyati *et al.*, 2018)



**Gambar 9.** Ikan Belanak (*Mugil sp*)

**i. Ikan peperek (*Gazza minuta*)**

Ikan Peperek (*Leiognathus equulus*) merupakan ikan demersal, Ikan peperek ditemukan di stasiun IV dengan panjang 9,8 cm dan berat 16 gr. Ikan Peperek hidup di air asin,

air payau dan Sebagian di air tawar. Ikan peperek hidup pada kedalaman 10 m sampai 60 m, dalam gerombolan besar (Solichin *et al.*, 2021).

Ikan Peperek merupakan sumber daya ikan demersal yang sering tertangkap dengan alat tangkap arad, cantrang dan jenis alat tangkap hela atau tarik lainnya yang beroperasi di dasar perairan. Nilai ekonomis ikan peperek relatif rendah, dan umumnya dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk ikan asin (Solichin *et al.*, 2021). Klasifikasi ikan peperek adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Teleostei
Sub Kelas	: Actinopterygii
Ordo	: Perciformes
Sub Ordo	: Percoidei
Famili	: Leiognathidae
Genus	: <i>Gazza</i>
Spesies	: <i>Gazza minuta</i>
Nama FAO	: Toothed ponyfish
Nama umum	: Peperek Bondolan, Bebete, Pepetek, Petah, Kempar (Sharif <i>et al.</i> , 2018)



**Gambar 10.** Ikan peperek (*Gazza minuta*)

## SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu alat tangkap yang paling banyak digunakan di Perairan Umum Darat (PUD) Kreung Raya yaitu pancing sebanyak 17 buah, alat tangkap yang banyak dioperasikan kedua yaitu alat tangkap bubu sebanyak 10. Alat tangkap yang sedikit dioperasikan di Perairan Umum Daratan (PUD) Kreung Raya adalah jaring indang sebanyak 4 buah dan alat tangkap jala hanya satu yang mengoprasikannya. Hasil tangkapan ikan yang ada di Perairan Umum Darat (PUD) Kreung

Aceh yaitu ada ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan gabus (*Channa striata*), ikan baung (*Mystus nemurus*), ikan gurami (*Osphronemus gouramy*), ikan tawes (*Poropuntius javanicus*), ikan bulan-bulan (*Megalops cyprinoides*), ikan sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*), ikan belanak (*Mugil sp*) dan ikan peperek (*Gazza minuta*).

## REFERENSI

- Agustina S, Nuraini S P, Purnawan S & Siregar E E W. (2020). Identifikasi Awal Sampah Apung Anorganik Di Muara Sungai Krueng Aceh, Kota Banda Aceh. *Journal Depik*. 9,(1), 131-140.
- Amalina L R. (2019). Analisis Kadar Kalsium (Ca) Dan Fosfor (P) Tepung Tulang Ikan Tenggiri (*Scomberomorus Comerson*) Dan Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*) Di Kabupaten Jember. In *Digital Repository Universitas Jember*. 2,(1), 1-10.
- Aryani T & Widyantara A B. (2019). Jurnal Penelitian Sains. *Jurnal Penelitian Sains*, 21,(3), 163–167.
- [BPS] Badan Pusat Statistika, Provinsi Aceh. (2023). Data Jumlah Perairan Di Provinsi Aceh. Aceh: BPS.
- Febrian R, Syahputra F & Kurnia. (2020). Analisis Hasil Tangkapan Di Perairan Umum Daratan Kreung Aceh. *Jurnal TILAPIA*. 1, (2), 99-105.
- Fuah R W, Nursamu, Samiaji J & Rahayu R. 2023. Analisis Tingkat Kesesuaian dan Kesenjangan Penerapan *Traceability* Perikanan Tuna Sirip Kuning Sibolga. *Jurnal Marine Fisheries*. 14,(1), 65-76.
- Hertati R, Syafrialdi & Maryeni S. (2023). Monitoring Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Batang Hari Provinsi Jambi. *Journal Of Social Science Research*. 3,(2), 1-8.
- Hulukati, M., & Isa, A. H. (2020). Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kelestarian Lingkungan Di Kelurahan Tumbihe. *Jambura Journal Of Comm*
- Partiwi A M Y. (2018). Penadapatan Pancing Ulur (*Hand Line*) di Desa Bogo, Kecamatan Batuda Pantai, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Perbal*. 6, (1), 1-14.
- [PERMEN KP] Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18.

2021. Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dan Laut Serta Penataan Andon Penangkapan Ikan. Jakarta: KKP.
- Qulubi, M. H. (2019). Restocking Untuk Pelestarian Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Di Danau Kemuning. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2, (1), 1-10.
- Sharif, T A, Yonvitner & Fahrudin, A. (2018). Biologi Reproduksi Ikan Peperek (*Gazza minuta* Bloch, 1795) Yang Didaratkan Di PPN Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis* 2(2), 45–53.
- Sutarjo G A, Andriyawan S & Aiman F. (2021). Studi Alometrik Dan Hubungan Panjang Berat Ikan Tawes (*Barbonymus gonionotus*) Di Aliran Sungai Dempok Desa Gampingan Kecamatan Pagak Kabupaten Malang Jawa Timur. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*. 9(2), 130–139.